

# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Lu'lu'un Nafsi<sup>1</sup>, Fajar Satriya Segarawasesa<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>)Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>)Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [luluunnafsi@gmail.com](mailto:luluunnafsi@gmail.com)<sup>1)</sup>

[fajarsatriyas@unisayogya.ac.id](mailto:fajarsatriyas@unisayogya.ac.id)<sup>2)</sup>

## ARTICLE INFO

Article history: (9 PT)  
Received 00 Maret  
2018  
Received in Revised 00  
April 2018  
Accepted 00 Juni 2018

Keyword's :  
Institutional  
ownership, audit  
committee, board of  
commissioner's size,  
firm age, profitability  
and Corporate Social  
Responsibility

## ABSTRACT

This study aims to determine and explain whether institutional ownership, audit committee, board of commissioner's size, firm age and profitability affect the disclosure of Corporate Social Responsibility in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. This research employed a quantitative method. The population used in this study were all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019, with the sampling technique using the purposive sampling method so that 36 samples of research data were obtained. The hypothesis testing used multiple linear regression analysis with the SPSS program. The result of this study proved that institutional ownership, audit committee, board of commissioner's size, firm age and profitability had no effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan apakah kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel data penelitian sebanyak 36. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, tujuan utama dari dibentuknya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya dan mendapatkan pencitraan yang baik dari para stakeholders maupun masyarakat. Namun, seiring dengan berkembangnya dunia bisnis pandangan tersebut terpatahkan ke arah yang lebih kompleks yaitu dimana masyarakat sebagai pengguna dari hasil produksi perusahaan mengakui kredibilitas suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh lingkungan dan keberadaan masyarakat tidak lepas dari perusahaan. Mengingat pentingnya hal tersebut maka perusahaan wajib ikut serta dalam menjaga dan peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Konsep tersebut dinamakan dengan istilah *Corporate Social Responsibility* atau CSR.

Dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dijelaskan bahwa pengertian *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pengembangan ekonomi keberlanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

Kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dimana di dalamnya dijelaskan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *Riset Centre for Governance, Institutions, and organizations National University of Singapore (NUS) Business Scholl* pada tahun 2016 perusahaan di Indonesia memiliki kualitas CSR yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand. Riset ini dilakukan pada 100 perusahaan di empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Riset tersebut menunjukkan bahwa Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, Singapura mendapatkan nilai 48,8, sementara Indonesia dan Malaysia masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7. (CNN Indonesia, 2016).

Rendahnya kualitas *Corporate Social Responsibility* di Indonesia ditandai dengan banyaknya kasus pelanggaran CSR oleh perusahaan. Salah satu kasus tentang pelanggaran CSR di Indonesia adalah kasus pembuangan limbah industri di wilayah Rancaekek. Kasus ini terjadi karena kurangnya pengawasan pemerintah dalam megawasi pembuangan limbah industri wilayah Rancaekek ke sungai Cikijing. Hal ini membuat masyarakat sekitar mengalami kerugian mencapai Rp 11,358 triliun dalam 12 tahun terakhir. (Kompas.com, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, diantaranya adalah kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan profitabilitas.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti bank, perusahaan investasi, dana pension, perusahaan asuransi dan institusi lainnya (Rivandi, 2021). Kepemilikan institusional merupakan pemilik saham mayoritas perusahaan. Sebagai pemilik saham mayoritas perusahaan, kepemilikan institusional memiliki kekuatan lebih besar dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen terutama dalam hal pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa setiap pemangku kepentingan diharapkan turut menentukan kinerja perusahaannya tidak terkecuali dengan kinerja sosialnya. Selain itu teori *stakeholder* juga menyatakan bahwa pemangku kepentingan berperang penting dalam keberlangsungan perusahaan. Sehingga perusahaan akan berusaha mengungkapkan informasi sesuai kepentingan para *stakeholder*. Bangun dkk. (2012) dalam

Suminar dkk. (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor kinerja manajemen sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena keberadaan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar di pasar modal (Dewi & Sanica, 2017). Semakin banyak kepemilikan institusi yang dimiliki perusahaan, semakin luas perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rivandi (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan hasil dari penelitian Sihombing dkk. (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbedanya hasil dari penelitian-penelitian tersebut maka harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugasnya dalam menjalankan fungsinya. Salah satu tugas dari komite audit adalah memastikan perusahaan telah menjalankan usahanya sesuai dengan aturan dan undang-undang yang berlaku termasuk dalam kepatuhan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungannya. Semakin banyak komite audit akan memotivasi pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja sosialnya (Utamie, 2020). Teori agensi memaparkan bahwa keberadaan komite audit dapat meminimalisir adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Vanessa & Meiden (2020), Abidin & Lestari (2019) dan Dewi dkk. (2021) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumilat & Destriana (2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbedanya hasil dari penelitian-penelitian tersebut maka harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* atau pemegang saham yang menjadi pengelola tertinggi di suatu perusahaan sehingga keputusan mereka sangat tinggi bagi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial. Teori agensi mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara *shareholder* dan pemangku kepentingan lainnya dalam manajemen perusahaan. Wakil dari *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan merupakan wewenang dewan komisaris yang bertugas melakukan

pengawasan dan pengarahan atas kebijakan direksi perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris dalam perusahaan maka semakin kuat pengawasan atas kinerja direksi dalam mengelola perusahaan. Kaitannya dengan pengungkapan CSR perusahaan ialah ketika semakin besar tekanan yang diberikan kepada manajemen perusahaan akibat dari dewan komisaris, maka semakin besar pengungkapan yang harus dilakukan (Setiawati dkk, 2013) dalam (Zulhaimi & Nuraprianti, 2019).

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Istifaroh & Subardjo (2017), Ningsih & Asyik (2020), Sihombing dkk. (2020), Kartika dan Yuyetta (2020) dan Marulloh & Widiyanti (2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulhaimi & Nuraprianti (2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbedanya hasil dari penelitian-penelitian tersebut maka harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Umur perusahaan mengindikasikan seberapa lama perusahaan tersebut didirikan dan beroperasi dihitung dari sejak perusahaan itu berdiri. Safar & Widyaningsih (2021) menjelaskan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Perusahaan yang sudah lama berdiri diyakini lebih dipercaya oleh masyarakat dari segi peningkatan laba dan citra baik yang telah ditunjukkan oleh perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri (Vivian dkk, 2020). Umur perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman dan mempunyai pengelolaan informasi akuntansi lebih daripada perusahaan yang baru berdiri. Jika dikaitkan dengan pengungkapan CSR, perusahaan yang beroperasi lama akan cenderung menghasilkan CSR yang lebih banyak.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Limbong (2019), Vivian dkk. (2020), dan Oviliana dkk. (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan hasil dari penelitian dari Safar & Widyaningsih (2021), Indriyani & Yuliandhari (2020) dan Sumilat & Destriana (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbedanya hasil dari penelitian-penelitian tersebut maka harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Profitabilitas perusahaan merupakan usaha perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas perusahaan adalah landasan penilaian perusahaan yang

mencerminkan keadaan maupun kondisi perusahaan. Pengelolaan kekayaan perusahaan dipresentasikan dengan rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja manajemen. Keberhasilan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan seringkali mendorong manajemen untuk melakukan pendekatan sosial melalui pengungkapan CSR dengan tujuan untuk mengurangi tekanan sosial dan memperoleh keuntungan kembali di mata masyarakat (Merawati & Pramitha, 2020). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahyani dan Puspitasari (2019), Wijaya dan Sherly (2017), Julialevi dan Ramadhanti (2021), Astuti dkk., (2020), Sari dan Azizah (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan hasil dari penelitian Parengkuan (2017), Rukmana dkk., (2020), Putri dan Nuzula (2020), Hidayati dan Saifi (2019), Khamainy dan Asih (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbedanya hasil dari penelitian-penelitian tersebut maka harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1= Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H2= Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H3= Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H4= Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H5= Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka dalam laporan keuangan serta item pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang terkait dengan pelaporan *Corporate Social Responsibility*.

## Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode ini sampel yang diambil dari suatu populasi ditetapkan dengan kriteria-kriteria tertentu diantaranya:

- 1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan annual report berturut-turut dalam periode penelitian baik itu di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun di website perusahaan.
- 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian setiap masing-masing variabel.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan farmasi yang terdapat di BEI pada periode 2016-2019 sehingga data sehingga diperoleh 36 data pengamatan.

## Variabel dan Metode Pengukuran Variabel

### 1. Corporate Social Responsibility

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{\sum n_j}$$

Keterangan:

CSRDI = Corporate Social responsibility index perusahaan j

$\sum X_i$  = 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan

$\sum N_j$  = Jumlah 91 item informasi CSR versi GRI 4 yang seharusnya diungkapkan perusahaan. Dengan demikian,  $0 \leq CSRDI_j \leq 1$

### 2. Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### 3. Komite Audit

Komite Audit:  $\sum$  komite audit

### 4. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris:  $\sum$  dewan komisaris perusahaan

### 5. Umur Perusahaan

UP: Jumlah tahun sejak perusahaan berdiri sampai penelitian ini

## 6. Profitabilitas

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \alpha + \beta_1 \text{KI} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{UDK} + \beta_4 \text{UP} + \beta_5 \text{PROF} + e$$

Keterangan:

CSR : Pengungkapan CSR

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisiensi Regresi

KI : Kepemilikan Institusional

KA : Komite Audit

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

PROF : Profitabilitas

e : error

#### Pengujian Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

##### 2. Uji t

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian koefisien regresi pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikan < nilai alpha (5%) maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikan > nilai alpha (5%) maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear berganda dengan tujuan untuk meminimalisir adanya kesalahan pada hasil pengujian. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas Data

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

Dari hasil pengujian *one sample kolmogorov-smirnov* diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen di dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
KI	,958	1,044
KA	,630	1,587
UDK	,713	1,403
UP	,476	2,103
Prof	,784	1,276

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel independen > 0,1 dan nilai VIF variabel independen < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

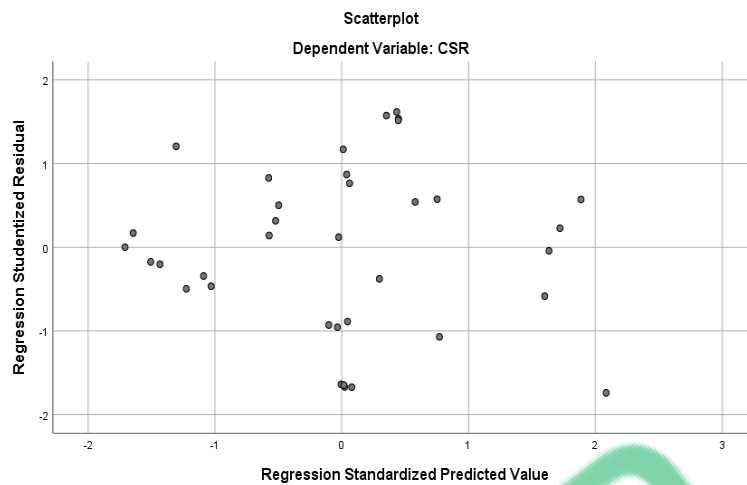
### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplots. Jika grafik terlihat titik-titik secara acak dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi



heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas diatas, pada grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dalam penelitian ini gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Durbin Watson dengan ketentuan menurut (Santoso, 2012) yaitu jika angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,364 <sup>a</sup>	,132	-,012	,12213	,570

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai durbin Watson berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,570. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi,

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,046	,298		-,154	,879
KI	-,103	,108	-,165	-,951	,349
KA	,045	,058	,164	,765	,450
UDK	,002	,016	,032	,158	,876
UP	,003	,002	,425	1,722	,095
Prof	,154	,152	,195	1,012	,319

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR = -0,046 - 0,103 KI + 0,045 KA + 0,002 UDK + 0,003 UP + 0,154 PROF + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0.046; artinya jika variabel independen nilainya adalah nol, maka *Corporate Social Responsibility* nilainya adalah -0.046.
- Koefisien regresi kepemilikan institusional (X1) sebesar -0,103; artinya jika setiap terjadi peningkatan variabel kepemilikan institusional (X1) sebesar 1% maka *Corporate Social Responsibility* meningkat sebesar -0,103 begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi komite audit (X2) sebesar 0,045; artinya jika setiap terjadi peningkatan variabel komite audit (X2) sebesar 1% maka *Corporate Social Responsibility* meningkat sebesar 0,045 begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi ukuran dewan komisaris (X3) sebesar 0,002; artinya jika setiap terjadi peningkatan variabel ukuran dewan komisaris (X3) sebesar 1% maka *Corporate Social Responsibility* meningkat sebesar 0,002 begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi umur perusahaan (X4) sebesar 0,003; artinya jika setiap terjadi peningkatan variabel umur perusahaan (X4) sebesar 1% maka *Corporate Social Responsibility* meningkat sebesar 0,003 begitu juga sebaliknya.

- f) Koefisien regresi profitabilitas (X5) sebesar 0,154; artinya jika setiap peningkatan variabel profitabilitas (X5) sebesar 1% maka *Corporate Social Responsibility* meningkat sebesar 0,154 begitu juga sebaliknya.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,364 <sup>a</sup>	,132	-,012

Dari hasil koefisien determinasi menghasilkan nilai Adjusted R-square sebesar -0,012. Berdasarkan hasil tersebut nilai koefisien bernilai negatif, hal ini dikarenakan jumlah variabel independen sebanyak 5 variabel sedangkan jumlah variabel penelitian hanya 36.

### Uji t

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,046	,298		-,154	,879
	KI	-,103	,108	-,165	-,951	,349
	KA	,045	,058	,164	,765	,450
	UDK	,002	,016	,032	,158	,876
	UP	,003	,002	,425	1,722	,095
	Prof	,154	,152	,195	1,012	,319

Berdasarkan uji t maka pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikan sebesar 0,349 lebih besar dari 0,05 ( $0,349 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- Variabel komite audit mempunyai nilai signifikan sebesar 0,450 lebih besar dari 0,05 ( $0,450 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

- c. Variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai signifikan sebesar 0,876 lebih besar dari 0,05 ( $0,876 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- d. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05 ( $0,095 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- e. Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,319 lebih besar dari 0,05 ( $0,319 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suminar dkk. (2020) dan Rivandi (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak. Jika dilihat dari tabel statistik deskriptif komite audit memiliki nilai rata-rata sebanyak tiga orang. Hal tersebut dimungkinkan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan hanya sebagai formalitas dalam melaksanakan peraturan Bapepam XI.15 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit dan sebatas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan review pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumilat dan Destriana (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vanessa & Meiden (2020), Abidin & Lestari (2019) dan Dewi

dkk. (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah dewan komisaris di suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak membuat pengungkapan tanggung jawab sosialnya lebih luas. Hal ini disebabkan oleh anggota dewan komisaris yang bertugas mengontrol pengawasan internal perusahaan, pengaruhnya pengawasan tidak hanya diukur berdasarkan dengan jumlah anggota dewan komisaris saja melainkan lebih menitik beratkan pada nilai dan kepercayaan yang diterima dalam perusahaan serta kemampuan dan integritas anggota dewan komisaris (Zuhaimi & Nuraprianti, 2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhaimi dan Nurapriatin (2019) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Istifarah & Subardjo (2017), Ningsih & Asyik (2020), Sihombing dkk. (2020), Kartika dan Yuyetta (2020) dan Marulloh & Widiyanti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya perusahaan berdiri tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Fenomena tidak berpengaruhnya umur suatu perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menandakan bahwa semakin lama perusahaan tersebut berdiri bukan berarti perusahaan semakin dapat menunjukkan eksistensinya di dalam lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safar & Widyaningsih (2021), Indriyani & Yuliandhari (2020) dan Sumilat & Destriana (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Limbong (2019), Vivian dkk. (2020), dan Oviliana dkk. (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pencapaian laba pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tidak adanya pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga disebabkan oleh perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih fokus untuk mengungkapkan kesuksesannya di bidang keuangan untuk menarik investor dibandingkan dengan mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan (Sumilat & Destriana, 2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parengkuan (2017), Rukmana dkk., (2020), Putri dan Nuzula (2020), Hidayati dan Saifi (2019), Khamainy dan Asih (2019), Pradita dan Utiyati (2019), Sudaryanti dan Riana (2017) dan Pratiwi dkk., (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahyani dan Puspitasari (2019), Wijaya dan Sherly (2017), Julialevi dan Ramadhanti (2021), Astuti dkk., (2020), Sari dan Azizah (2019), Muhdor dkk., (2020), Benne dan Moningka (2020), Lestari dkk., (2017), Dewi dan Sari (2019), Lestari dan Lelyta (2017), Salina dan Kartikasari (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sample sebanyak 9 perusahaan, sehingga jumlah sampel keseluruhan selama 4 tahun yaitu sebanyak 36 perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan dari hasil pengujian, hipotesis pertama ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- b. Berdasarkan dari hasil pengujian, hipotesis kedua ditolak yang artinya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

- c. Berdasarkan dari hasil pengujian, hipotesis ketiga ditolak yang artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- d. Berdasarkan dari hasil pengujian, hipotesis keempat ditolak yang artinya umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- e. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis kelima ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan sampel dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian hanya empat tahun yaitu tahun 2016 sampai 2019, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi pada periode penelitian dan sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada sampelnya penelitian tidak memperlihatkan sampel perusahaan yang mengalami laba dan perusahaan yang mengalami rugi.

### **Saran**

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka saran-saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas penggunaan sampel tidak hanya pada perusahaan farmasi saja melainkan bisa menggunakan perusahaan pada jenis lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas periode penelitian, tidak hanya periode tahun 2016 sampai 2019.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperhatikan sampel penelitian terkait perusahaan yang mengalami laba dan perusahaan yang mengalami rugi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyani, R. & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6 (2), 245-262. DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Astuti, T. N., Mursalim., & Kalsum, U. (2020). Intervening Profitabilitas: Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajemen* 17 (4), 607-618. DOI: <https://doi.org/10.37476/almen.v17i4.1188>
- Dewi, N. K. D. S., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Profil Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan Corporate

Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kharisma* 3 (1), 173-184. DOI: <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma.artocle.view/1691>

Dewi, K. R. C & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 27 (3), 1956-1982. DOI: <https://doi.org/10.38043/jiab.v2i1.175>

Hidayati, N. D. & Saifi, M. (2019). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis* 72 (2), 100-109. DOI: <http://admistrasibisnis.studenjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2870>

Indriyani, A. D & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6 (1), 1559-1568. DOI: <https://doi.org/10.33197/jabe.vo16.iss1/2020.466>

Istifaroh, A & Subardjo, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (6), 1-19. DOI: <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/486>

Khamainy, A. H & Asih, D. N. L. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengungkapan Anti Korupsi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Akmenika* 16 (2), 271-282. DOI: <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i2.393>

Julialevi, K. O & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 1 (2), 91-95. DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpti.19>

Limbong, Christine, H. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekobisma* 6 (2), 114-128. DOI: <https://ojs.stie-labuhanbatu.ac.id/index.php/>

Marulloh, B. A., Waluyo, B & Fatah, D. A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2 (2), 177-186. DOI: <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.238>

Merawati, L. K & Pramitha, G. D. (2020). Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Pengukuran Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi* 10 (1), 66-75. DOI: <https://doi.org/10.36733/juara.v10i1.753>

Ningsih, F. A & Ayik, N. F. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9 (7), 1-22. DOI: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3597>

Oviliana, R. D., Wijaya, S. Y & Subur. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi,*



*Manajemen dan Akuntansi* 2 (1), 1187-1198. DOI: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1153>

- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB – UNSRAT. *Jurnal EMBA* 5 (2). DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.15726>
- Putri, I. N. M & Nuzula, N. F. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Peraih CSR Award Periode 2016-2018 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis* 79 (1), 32-40. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/3018>
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* 16 (1), 21-40. DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>
- Rukmana, E., hendru, E & Rismansyah. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi* 3 (1), 1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5216>
- Safar, R & Widyaningsih, Y. E. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 15 (1), 417-426. DOI: <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/370>
- Sari, K. C & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis* 74 (1), 178-186. DOI: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2916>
- Sihombing, dkk. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 8 (2), 59-67. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/je.v8i2.4030>
- Sumilat, H & Destriana, N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1a). DOI: <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-2.307>
- Suminar, R & Purnama, D. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 1 (1), 50-63. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article.view.3929>
- Kartika, A. S & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris, Leverage dan Political Visibility Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* 10 (9), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Utamie, D. N., Akram & Putra, I. N. A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *E-jurnal Akuntansi* 30 (1), 265-276. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i01.p20>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Vanessa, F & Meiden, C. (2020). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB)* 11 (2), 2515-2530. DOI: <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2.3>

Vivian, dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekoomi dan Akuntansi)* 4 (3), 257-274. DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.vo14.iss.pp257-274>

Wijaya, E & Sherly. (2017). Analyze the Effect of CSR on Corporate financial Performance with Earning Management as Moderating Variable. *BILANCIA* 1 (4), 515-524. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/186>

Zulhaimi, H & Nuraprinati, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7 (3), 555-556. DOI: <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17729>



UNTA  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta